

**PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KANDANG KOTORAN
KELINCI DAN PUPUK SP36 TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN PRODUKSI TANAMAN TERUNG UNGU
(*Solanum melongena* L.)**

SKRIPSI

Oleh

**ARIE GUSTI KURNIAWAN SINAGA
NPM : 1204290208
AGROEKOTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KANDANG KOTORAN
KELINCI DAN PUPUK SP36 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN
PRODUKSI TANAMAN TERUNG UNGU
(*Solanum melongena* L.)

SKRIPSI

Oleh :

ARIE GUSTI KURNIAWAN SINAGA
1204290208
AGROEKOTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Aidi Daslin Sagala, M.S.
Ketua

Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P.

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Arie Gusti Kurniawan Sinaga

NPM : 1204290208

Judul Skripsi : **“PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KANDANG
KOTORAN KELINCI DAN PUPUK SP3
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN TERUNG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

RINGKASAN

Arie Gusti Kurniawan Sinaga, “ Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung ungu (*Solanum Melongena L.*) “, dibawah bimbingan Ir. Aidi Daslin Sagala M.S selaku ketua komisi pembimbing dan Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Deesa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan ketinggian tempat ± 25 mdpl, dari Bulan September sampai dengan Bulan November 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum Melongena l.*) Penelitian ini menggunakan Anova dengan 2 faktor, yaitu faktor pertama perlakuan pupuk kandang kotoran kelinci (K) yang terdiri dari 4 taraf, yaitu : $K_0 = 0$ kg/plot, $K_1 = 2$ kg/plot, $K_2 = 4$ kg/plot dan $K_3 = 6$ kg/plot. Faktor Kedua yaitu perlakuan pupuk SP36 (P) yang terdiri dari 3 taraf, yaitu : $P_0 = 0$ kg/plot, $P_1 = 150$ g/plot, $P_2 = 300$ g/plot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang kotoran kelinci sebesar 6 kg/plot memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dengan rata – rata 12,00 cm dan jumlah buah pertanaman dengan rata – rata 2,19 buah. Aplikasi pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata pada semua parameter pengamatan. Interaksi pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.

SUMMARY

Arie Gusti Kurniawan Sinaga, “The Influence of Giving Fertilizer of Rabbit’s Feces and Fertilizer SP36 Against the Growth and Production of Purplish Eggplant (*Solanum Melangena L.*)”, under the guidance of Aidi Daslim Sagala M.S as the chairman of the supervising commission and Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si as a member of thesis supervising commission. The research was conducted in Sei Rotan Village, Percut Sei Tuan Subdistrict, Deli Serdang District, with altitude 25 mdpl place, from September until November 2016. The research aimed to find out pen and manure of rabbit feces and SP36 fertilizer to the production growth of eggplant (factorial solanum with two factors) Anova Design Factor (K) and first K3 treatment of manure the second factor is Fertilizer SP36 (P) treatment consisting of 3 levels.

The result showed that the application of manure dirt give best influence to plant height with average 12,00 cm and amount of fruit crop with average 2,19 fruit application of SP36 fertilizer does not have real effect on all observation parameter interaction of manure of rabbit and SP36 fertilizer no significant effect against all param.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arie Gusti Kurniawan Sinaga, dilahirkan pada tanggal 24 Januari 1995 di Kisaran. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Guntur Sinaga dan Ibunda Misniati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2004 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 010208 Desa Simpang Gambus, Kec. Limapuluh, Kab. Batu Bara
2. Tahun 2008 menyelesaikan sekolah di SMP Negeri 1 Limapuluh, Kab. Batu Bara
3. Tahun 2012 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Air Putih, Kab. Batu Bara
4. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroekoteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti MPMB BEM Fakultas Pertanian UMSU tahun 2012
2. Mengikuti Masta (Masa Ta'aruf) PK IMM Faperta UMSU tahun 2012
3. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfindo, Perkebunan Tanah Gambus
4. Melaksanakan penelitian di Desa Tembung Pasar 10 Kecamatan Medan Tembung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkankehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “ **Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Kelincidan Pupuk SP-36 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman TerungUngu (*Solanum melongena* L.).**”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda H, Guntur Sinaga, Ibunda Hj. Misniati, serta keluarga tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral dan materil, semangat dan doa yang tiada henti nya kepada penulis.
2. Bapak Ir. Alridiwirsah, MM. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, MP. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hadriman Khair, SP., M.Sc. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hj. Sri Utami, S.P., M.P. sebagai ketua program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir. Aidi Daslin Sagala M.sc. sebagai ketua komisi pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

7. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan SP, M.Sisebagai anggota komisi pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis demi kesempurnaan proposal penelitian ini.
8. Dosen-dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa memberikan ilmu dan nasehatnya, baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan
9. Untuk Nurul Fatia yang selalu memberi dukungan, Keluarga STB, dan seluruh rekan - rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya program studi Agroekoteknologi 4 stambuk 2012 yang telah ikut membantu penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Medan, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
BotaniTanaman.....	5
Akar	6
Batang	6
Daun.....	7
Bunga.....	7
Buah.....	8
Biji	8
Syarat Tumbuh	8
Iklim.....	9
Tanah	9
Peranan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	10
Peranan Pupuk SP-36.....	10
BAHAN DAN METODE PENELITIAN	12
Tempat dan Waktu.....	12
Bahan dan Alat	12
Metode Penelitian	12

PELAKSANAAN PENELITIAN	15
Pembibitan.....	15
Persiapan Lahan.....	15
Pembuatan Plot.....	15
Aplikasi Pupuk	16
Penanaman Bibit	16
Pemeliharaan Tanaman	16
Penyiraman.....	16
Penyulaman	16
Penyiangan	17
Pengendalian Hama dan Penyakit	17
Panen.....	17
Parameter Pengamatan.....	18
Tinggi Tanaman (cm)	18
Jumlah Daun (helai).....	18
Jumlah Cabang (cabang).....	18
Jumlah Buah per Tanaman (buah).....	18
Berat Buah per Tanaman (kg)	19
Berat Buah per Plot(kg)	19
HASIL DAN PEMBAHASAH	20
Hasil	20
Pembahasan.....	20
KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
Kesimpulan.....	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman (cm) Terhadap Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan SP36 Umur 4 MST	20
2.	Rataan Jumlah Buah Per Tanaman Terhadap Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36	24
3.	Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Aplikasi Pupuk Kotoran Kandang Kelinci dan Pupuk SP36 terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung (<i>Solanum Melongena L.</i>)	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Panjang Tanaman Terhadap Pupuk Limbah Kulit Durian Durian Umur 6 MST	21
2.	Hubungan Jumlah Buah Per Tanaman terhadap Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Sampel Penelitian	32
2.	Bagan Plot Tanaman.....	33
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1.....	34
4.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST	35
5.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST	35
6.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST	36
7.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST.....	36
8.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MST	37
9.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MST	37
10.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MST	38
11.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MST	38
12.	Rataan Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2 MST	39
13.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2 MST	39
14.	Rataan Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 4 MST	40
15.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 4 MST	40
16.	Rataan Jumlah Buah Per Tanaman Terung.....	41
17.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Terung	41
18.	Rataan Berat Buah Per Tanaman Terung	42
19.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Terung	42
20.	Rataan Berat Buah Per Plot Tanaman Terung	43
21.	Daftar Sidik Ragama Berat Per Plot Tanaman Terung	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung berasal dari Sri Lanka dan India. Buahnya mempunyai beragam warna yakni ungu, hijau, dan putih. Di Indonesia, terung sering disajikan dalam berbagai hidangan, mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan. Sama seperti sayuran lainnya, terung menawarkan berbagai manfaat kesehatan yang baik bagi tubuh. Manfaat terung bagi kesehatan tubuh adalah terdapat pada kandungan nutrisinya. Rukmana (1994) menyatakan bahwa terung kaya akan vitamin C, K, B6, tiamin, niasin, magnesium, fosfor, tembaga, serat, asam folat, kalium, dan mangan. Selain itu terung sedikit sekali mengandung kolesterol atau lemak jenuh.

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Selain itu terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor. Komoditas terung ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 gr bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 gr protein, 0,2 gr hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 gr vitamin B dan 5 gr vitamin C. Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin.

Potensi pasar terung dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap

serapan pasar dan petani. Oleh karena itu, permintaan komoditas terung akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2013), produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami kenaikan sejak tahun 1997 sampai tahun 2012 sebesar 1,43%. Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini antara lain disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidayanya masih bersifat sampingan dan belum intensif. Oleh karena itu budidaya tanaman terung harus diarahkan, agar petani dapat melakukan agribisnis terung secara luas dengan menggunakan teknologi tepat guna. Salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas tanaman terung ini sendiri adalah dengan pemupukan baik organik maupun anorganik.

Pupuk SP-36 merupakan sumber hara anorganik dalam bentuk super fosfat yang mengandung 36% P_2O_5 yang di dalam tanah tidak segera tersedia dan sebagian terfiksasi (Jutono, 1987). Pupuk SP 36 mengandung 36% fosfor, berbentuk butiran dan berwarna abu-abu. Unsur hara fosfor yang terdapat dalam pupuk SP 36 hampir seluruhnya larut dalam air, tidak bersifat higroskopis, sehingga dapat disimpan cukup lama dalam kondisi penyimpanan standar. Karena peranan fosfor sangat penting pada tanaman, maka perlu dilakukan pemupukan dengan dosis yang tepat agar diperoleh hasil produksi yang optimal.

Penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang mengakibatkan dampak negatif bagi tanah dan lingkungan, merusak struktur (fisik) tanah, dan

menyebabkan porositas tanah menurun. Sedangkan pupuk organik berpotensi untuk memperbaiki sifat dan fungsi fisik tanah serta biologi tanah secara langsung. Oleh karena itu penggunaan pupuk organik diperlukan guna mereduksi residu kimia dari penggunaan pupuk anorganik. (Karama, 1991).

Pada saat ini banyak petani yang menggunakan pupuk kimia untuk meningkatkan hasil panen secara instan, namun hal itu berdampak buruk bagi tanah jika digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu dikembangkan penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman. Pupuk kandang kotoran kelinci bisa digunakan sebagai alternatif pupuk organik. Karena ukurannya yang kecil dan kemampuan berkembangbiaknya cepat, maka kelinci cocok untuk dipelihara dalam skala kecil dan skala besar. Dengan kecepatan berkembangbiaknya tersebut maka kelinci menghasilkan banyak kotoran sehingga berpotensi sebagai penghasil pupuk. Menurut Spreadbury (1978) bahwa kelinci dengan berat badan 1 kg menghasilkan 28,0 g kotoran lunak per hari dan mengandung 3 g protein serta 0,35 g nitrogen dari bakteri atau setara 1,3 g protein. Berdasarkan hasil diatas maka kotoran kelinci sangat potensi sebagai pupuk organik untuk tanaman.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena*)

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian pupuk kandang kotoran kelinci terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

2. Ada pengaruh pemberian pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.
3. Ada pengaruh interaksi antara pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Agroekoteknologi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak - pihak yang membutuhkan dalam melakukan budidaya tanaman terung ungu.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Dalam tata nama (sistematika) tumbuhan, tanaman terung diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Diviso	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L. (Rukmana, 1994).

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Terung dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Dari kawasan tersebut, terung kemudian disebarkan ke Cina pada abad ke-5, selanjutnya disebarluaskan ke Karibia, Afrika Tengah, Afrika Timur, Afrika Barat, Amerika Selatan, dan daerah tropis lainnya. Terung disebarkan pula ke negara-negara subtropis, seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Daerah penyebaran terung yang sangat luas, sehingga sebutan untuk terung sangat beraneka ragam, yaitu eggplant, gardenegg, aubergine, melongene, eierplant, atau eirefruch..

Menurut Soetasad (1999), buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan tidak akan pecah meskipun buah telah masak. Daging buahnya tebal, lunak dan berair, daging buah ini merupakan bagian yang enak dimakan. Biji-biji terdapat bebas di dalam selubung lunak yang terlindung oleh

daging buah. Pangkal buah menempel pada kelopak bunga yang telah menjelma menjadi karangan bunga. Morfologi terung ungu memiliki bentuk yang beragam yaitu silindris, lonjong, oval atau bulat. Letak buah terung tergantung dari tangkai buah. Dalam satu tangkai umumnya terdapat satu buah terung, tetapi ada juga yang memiliki lebih dari satu buah. Biji terung terdapat dalam jumlah banyak yang tersebar di dalam daging buah. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Bunga terung ungu sering disebut sebagai bunga banci, karena memiliki dua kelamin. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga terung bentuknya mirip bintang, berwarna ungu atau lembayung, cerah sampai gelap. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri (Rukmana, 1994).

Akar

Tanaman terung mempunyai akar tunggang dan berakar serabut. Akar tunggangnya yang tumbuh lurus bisa mencapai kedalaman 100 cm dan akar serabutnya berkembang dengan cara mengembang horizontal hingga 80 cm dari pangkal batang tanaman (Budiman, 2003)

Batang

Terung termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50 – 150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (cabang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya

tanaman, sedangkan percabangan merupakan bagian tanaman yang mengeluarkan bunga. Bentuk percabangan tanaman terung hampir sama dengan percabangan cabai hot beauty yaitu menggarpu (dikotom), letaknya agak tidak. Batang utama bentuknya persegi (angularis), sewaktu muda berwarna ungu kehijauan, setelah dewasa menjadi ungu kehitaman (Sasongko, 2010)

Daun

Daun tanaman terung berbentuk bulat atau bulat lonjong dengan ujung daun meruncing, pangkal daun menyempit dan bagian tengah daun melebar. Ada juga yang bergerigi, berbulu, berwarna hijau sampai hijau gelap. Tangkai daunnya ada yang pendek dan ada yang panjang. Ada yang sempit dan ada yang lebar berwarna hijau hingga hijau tua, bersifat kuat dan halus. Tulang – tulang daunnya bercabang – cabang dan menyirip (Budiman, 2003).

Bunga

Bunga terung merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (kepala putik). Bunga ini juga dinamakan bunga sempurna atau bunga lengkap, karena perhiasan bunganya terdiri dari kelopak bunga (*calyx*) yang berjumlah 3-5 buah, mahkota bunga (*corolla*) dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 centimeter dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna ungu atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Sasongko, 2010).

Buah

Buah tanaman terung merupakan buah sejati tunggal yang terdiri atas kulit buah, daging buah dan biji. Buahnya berkulit halus dan berwarna mengkilap. Buahnya tergantung dari ketiak batang sekundernya. Daging buah tebal, lunak sampai keras, bertekstur halus, berair dan berwarna putih sampai hijau muda. Panjang buah sekitar 35 – 40 cm dengan diameter 3 – 4 cm. Potensi berat buah 80 – 150 gr/buah (Budiman, 2003).

Biji

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010)

Syarat Tumbuh

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Untuk pertumbuhan optimum, pH tanah harus berkisar antara 5,5 - 6,7, namun tanaman terung masih toleran terhadap pH tanah yang lebih rendah yaitu 5,0. 12 Pada tanah dengan pH yang lebih rendah dari 5,0 akan menghambat pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan rendahnya tingkat produksi tanaman.

Tanaman ini dapat tumbuh sampai ketinggian sekitar 1000 m dpl, tetapi di dataran rendah tumbuhnya lebih cepat (Rukmana, 2002). Suhu yang paling cocok untuk tanaman terung adalah 22o-30oC dengan perbedaan sedikit antara suhu siang dan malam. Tanaman ini tumbuh baik pada tanah-tanah lempung berpasir

dengan drainase yang baik. Terung tidak terlalu memerlukan suhu tinggi selama pertumbuhannya, namun juga tahan terhadap curah hujan yang tinggi dan tanah tidak terlalu lembab. Sayuran ini termasuk tanaman yang sedikit tahan terhadap kadar garam yang tinggi (Sutarya, R dan Gerard, 1995).

Tanaman terung dapat tumbuh baik di dataran rendah hingga dataran tinggi. Terung yang dibudidayakan di dataran rendah dan bertopografi datar mempunyai umur panen yang lebih pendek dibandingkan dengan terung yang dibudidayakan di dataran tinggi.

Iklm

Terung ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran rendah sampai dataran tinggi kurang lebih 1000 mdpl. Selama pertumbuhannya, terung mengkehendaki keadaan suhu udara antara 22 °C – 30 °C, tanaman ini menyukai cuaca panas serta iklimnya kering, sehingga cocok di tanaman pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas dapat merangsang dan mempercepat proses pembungaan, ataupun pemuahan. Namun bila suhu udara tinggi > 32 °C, pembungaan ataupun pemuahan terung akan terganggu, yakni bunga dan buahnya berguguran. Tanaman terung tergolong tanaman yang tahan terhadap penyakit layu bakteri (Anwar, 2014)

Tanah

Tanaman terung dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah. Tetapi keadaan tanah yang paling baik untuk tanaman terung adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasenya baik, serta pH antara 6,8 – 7,3 (Anwar, 2014).

Peranan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci

Penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang mengakibatkan dampak negatif bagi tanah dan lingkungan, merusak struktur (fisik) tanah, dan menyebabkan porositas tanah menurun. Sedangkan Pupuk organik berpotensi untuk memperbaiki sifat dan fungsi fisik tanah dari segi biologi tanah secara langsung. Oleh karena itu penggunaan pupuk organik diperlukan guna mereduksi residu kimia dari penggunaan pupuk anorganik. (Karama, 1991).

Saat ini banyak petani yang menggunakan pupuk kimia untuk memperoleh hasil panen secara instan, namun hal itu berdampak buruk bagi tanah jika digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu ditekankan penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman. Pupuk kandang kotoran kelinci bisa digunakan sebagai alternatif pupuk organik. Karena ukurannya yang kecil dan kemampuan berkembangbiaknya cepat, maka kelinci cocok untuk dipelihara dalam skala kecil dan skala besar. Dengan kecepatan berkembangbiaknya tersebut maka menghasilkan kotoran banyak sehingga berpotensi sebagai penghasil pupuk. Menurut Spreadbury (1978) bahwa kelinci dengan berat badan 1 kg menghasilkan 28,0 g kotoran lunak per hari dan mengandung 3 g protein serta 0,35 g nitrogen dari bakteri atau setara 1,3 g protein. Berdasarkan hasil diatas maka kotoran kelinci sangat potensi sebagai pupuk organik untuk tanaman.

Peranan Pupuk SP36

Pupuk SP-36 merupakan sumber hara dalam bentuk super fosfat yang mengandung 36% P_2O_5 yang di dalam tanah tidak segera tersedia dan sebagian terfiksasi (Jutono, 1987). Pupuk SP 36 mengandung 36% fosfor dalam bentuk dan dalam jumlah makro, berbentuk butiran dan berwarna abu-abu, juga memiliki

beberapa keunggulan, yaitu kandungan hara fosfor sebesar 36%. Unsur hara fosfor yang terdapat dalam Pupuk SP 36 hampir seluruhnya larut dalam air, tidak bersifat higroskopis, sehingga dapat disimpan cukup lama dalam kondisi penyimpanan yang standar. Karena peranan fosfor sangat penting pada tanaman, maka perlu dilakukan pemupukan dengan dosis yang tepat agar diperoleh hasil produksi yang optimal.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan ketinggian tempat ± 25 mdpl, dari bulan September sampai bulan November 2016.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian adalah benih terung ungu varietas mustang F1, pupuk SP-36, Pupuk kandang kotoran kelinci, fungisida Dithane M-45, dan insektisida Decis 25 EC.

Alat yang digunakan pada penelitian adalah cangkul, parang, gembor, garu, ember, plank, handspayer, alat tulis, timbangan analitik, meteran, polybag, dan alat lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan Rancangan Anova Faktorial dengan 2 faktor perlakuan yaitu :

1. Faktor Pupuk Kandang kotoran kelinci (K) terdiri dari :

K₀ = 0 kg/plot (Kontrol)

K₁ = 2 kg/plot

K₂ = 4 kg/plot

K₃ = 6 kg/plot

2. Faktor pupuk SP36 (P) terdiri dari :

$P_0 = 0$ g/plot (Kontrol)

$P_1 = 150$ g/plot

$P_2 = 300$ g/plot

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi yaitu :

K_0P_0 K_1P_0 K_2P_0 K_3P_0

K_0P_1 K_1P_1 K_2P_1 K_3P_1

K_0P_2 K_1P_2 K_2P_2 K_3P_2

Lebar plot	= 100 cm
Panjang plot	= 160 cm
Jumlah ulangan	= 3 ulangan
Jarak antar ulangan	= 100 cm
Jarak antar plot	= 50 cm
Jarak tanam	= 60 cm x 60 cm
Jumlah tanaman per plot	= 6 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	= 3 tanaman
Jumlah plot percobaan seluruhnya	= 36 plot
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	= 108 tanaman
Jumlah tanaman seluruhnya	= 216 tanaman

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan ANOVA dan dilanjutkan dengan uji Beda Rataan menurut Duncan (DMRT). Model linier matematik yang diasumsikan untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \gamma_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} : Data pengamatan faktor K pada taraf ke- j dan faktor P pada taraf ke- k di blok ke-i

μ : Efek nilai tengah

γ_i : Efek dari blok ke- i

α_j : Efek dari perlakuan faktor K pada taraf ke- j

β_k : Efek dari faktor P dan taraf ke- k

$(\alpha\beta)_{jk}$: Efek interaksi faktor K pada taraf ke- j dan faktor P pada taraf ke- k

ϵ_{ijk} : Efek error faktor K pada taraf- j dan faktor P pada taraf ke-k di blok ke-i

Pelaksanaan Penelitian

Pembibitan

Sebelum melakukan pembibitan, buat terlebih dahulu tempat penyemaian benih. Buat bedengan dengan lebar 1 m dan tinggi 20 cm. Dengan waktu yang sama, rendam benih terung menggunakan air hangat selama 10 – 15 menit, kemudian bungkus benih dengan kain basah dan diamkan selama 24 jam. Buat alur berjarak 5 – 10 cm di atas bedengan untuk menebarkan benih. Kemudian tebarkan benih dan tutup dengan tanah tipis-tipis. Setelah itu, tutup bedengan dengan daun pisang atau penutup lainnya. Siram dengan air untuk menjaga kelembapan pesemaian.

Setelah 2 - 3 hari kecambah mulai tumbuh menjadi tanaman, buka penutup tersebut. Kemudian siram setiap hari tanaman tersebut. Setelah tanaman berumur \pm 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan ke lahan terbuka.

Persiapan Lahan

Lahan diolah dengan menggunakan alat seperti cangkul, garu, dan dibersihkan dari rumput-rumput yang terdapat pada permukaan tanah. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membentuk petak-petak percobaan dengan ukuran yaitu panjang 160 cm dan lebar 100 cm dengan jumlah plot 36

plot. Jumlah ulangan sebanyak 3 ulangan, jarak antar ulangan 100 cm dan jarak antar plot 50 cm.

Aplikasi pupuk

Pengaplikasian pupuk kandang kotoran kelinci dilakukan 2 minggu sebelum tanam. Pemberian dilakukan dengan cara menabur secara merata di permukaan bedengan kemudian dicangkul kembali agar pupuk padat kotoran kelinci menyatu dengan tanah. Pemberian pupuk SP-36 dilakukan pada tanaman berumur 14 hari setelah tanam dengan interval waktu pemberian 1 minggu sekali dengan 4 kali aplikasi

Penanaman Bibit

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tugal, dengan kedalaman 10 – 15 cm. Jarak tanam yang digunakan adalah 60 cm x 60 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam kemudian ditekan ke bawah sambil dibumbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Penyulaman

Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati, terserang hama penyakit, atau pertumbuhannya menjadi tidak normal seperti biasanya. Untuk melakukan penyulaman bisa dilakukan sebelum tanaman berumur 15 hari

Penyiangan

Penyiangan dilakukan setiap 1 minggu sekali atau pada keadaan gulma tinggi dilahan penelitian. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman, dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit. Waktu pemberian disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Secara umum, hama yang menyerang tanaman terung ungu adalah belalang (*valanga spp*), ulat grayak (*Spodotera litura fabricius*), lalat buah (*Dacus dorsalis*), kumbang daun (*Epilachma Spp*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung ungu antara lain bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxysporum*) dan busuk buah (*Phytophthora palmivora* Buth).

Pengendalian hama dilakukan dengan menggunakan Delsene MX 200, Decis 50 EC jika serangannya melewati ambang batas.

Panen

Masa panen buah tanaman terung umumnya 45 – 60 hari setelah tanam. Panen dilakukan setelah tanaman terung ungu memiliki ciri ciri sebagai berikut :

1. Memiliki warna buah mengkilat
2. Daging buah belum terlalu keras
3. Berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil)

Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buahnya dan juga bisa menggunakan pisau atau gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting atau pisau dilakukak pada tangkai buah sepanjang 3 - 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang

paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik – rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah (Anwar, 2014)

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam (MST) hingga tanaman berbunga dengan interval 2 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari patok standart 2 cm sampai titik tumbuh tertinggi

Jumlah Daun (helai)

Pengamatan jumlah daun dihitung saat tanaman berumur 2 MST hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Caranya yaitu menghitung semua daun pada masing masing sampel dari tiap plot.

Jumlah Cabang (cabang)

Pengamatan jumlah cabang dihitung saat tanaman berumur 2 MST hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 2 minggu sekali. Cabang yang dihitung adalah cabang primer

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan pada saat panen dengan cara menghitung buah yang dihasilkan oleh setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Jumlah buah per tanaman sampel dihitung sampai panen ketiga.

Berat Buah per Tanaman (kg)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Berat buah per tanaman ditimbang sampai panen ketiga.

Berat Buah per Plot(kg)

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan cara menimbang seluruh buah yang dipanen pada setiap plot.. Berat buah per plot ditimbang sampai panen ketiga (terakhir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

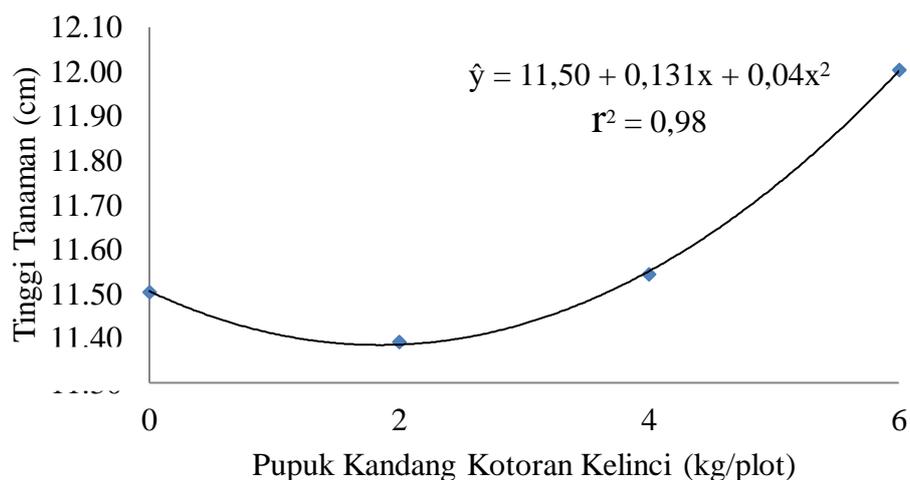
Berdasarkan hasil analisis varian Anova menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kandang kotoran kelinci berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman umur 4 minggu setelah tanam (MST). Sedangkan perlakuan pupuk SP36 dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata. Pada Tabel 1 disajikan rata-rata tinggi tanaman umur 4 MST berikut notasi hasil uji beda menurut Duncan. Data rata-rata tinggi tanaman dapat dilihat pada Lampiran 4-7.

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan SP36 Umur 4 MST.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	cm	-----	
K ₀	11,54	11,43	11,53	11,50b
K ₁	11,26	11,46	11,47	11,39b
K ₂	11,37	11,58	11,69	11,54b
K ₃	11,96	11,87	12,19	12,00a
Rataan	11,53	11,58	11,72	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat tinggi tanaman terung dengan aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci tertinggi terdapat pada perlakuan K₃ (12,00 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan K₂ (11,54 cm), K₁ (11,39 cm) dan K₀ (11,50 cm). Grafik tinggi tanaman dengan pupuk kandang kotoran kelinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman Umur 4 MST dengan Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Kelinci.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa tinggi tanaman terung membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 11,50 + 0,131x + 0,035x^2$ dengan nilai $r^2 = 0,999$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa panjang tanaman terung mengalami peningkatan pada setiap dosis pupuk kotoran kandang kelinci yaitu dengan pemberian 6 kg/plot diperoleh tinggi tanaman tertinggi, sedangkan pada pemberian 2 kg/plot menunjukkan tinggi tanaman terendah. Berdasarkan hasil di atas maka kotoran kelinci sangat potensi sebagai pupuk organik untuk tanaman. Sajimin (2005) menegaskan kotoran kelinci merupakan sumber pupuk kandang yang baik karena mengandung unsur hara N, P, dan K yang cukup baik untuk kesuburan tanaman. Di dalam kotoran kelinci mengandung unsur hara seperti N 2,62%, P 2,48%, K 1,86%, Mg 0,49%, Ca 2,08%, dan S 0,36% .

Jumlah Daun

Berdasarkan hasil analisis varians Anova menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata pada

parameter jumlah daun. Pada Tabel 2 disajikan rata-rata jumlah daun umur 4 minggu setelah tanam. Data rata-rata jumlah daun dapat dilihat pada Lampiran 8-11.

Tabel 2. Rataan Jumlah Daun pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	helai	-----	
K ₀	6.21	6.43	6.53	6.39
K ₁	6.31	6.46	6.47	6.41
K ₂	6.26	6.23	6.32	6.27
K ₃	6.51	6.59	6.40	6.50
Rataan	6.32	6.43	6.43	

Menurut Agustina (2004) bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang baik, harus diimbangi dengan pemupukan. Bila tanaman kekurangan unsur hara maka tanaman tidak dapat melakukan fungsi fisiologisnya dengan baik.

Jumlah Cabang

Berdasarkan hasil analisis varians dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata pada semua parameter jumlah cabang. Pada Tabel 3 disajikan rata-rata jumlah cabang umur 4 minggu setelah tanam. Data rata-rata jumlah cabang dapat dilihat pada Lampiran 12-15.

Tabel 3. Rataan Jumlah Cabang pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36 Umur 4 MST.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	cabang	-----	
K ₀	6.21	6.43	6.70	6.44
K ₁	6.31	6.37	6.47	6.38
K ₂	6.26	6.23	6.32	6.27
K ₃	6.60	6.48	6.59	6.56
Rataan	6.34	6.38	6.52	

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam dapat diketahui bahwa pemberian pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak memberikan pengaruh yang nyata pada parameter jumlah cabang. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan taraf pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 tidak mendorong pertumbuhan jumlah cabang secara signifikan. Bila tanaman kekurangan unsur hara maka tanaman tidak dapat melakukan fungsi fisiologisnya dengan baik.

Jumlah Buah per Tanaman

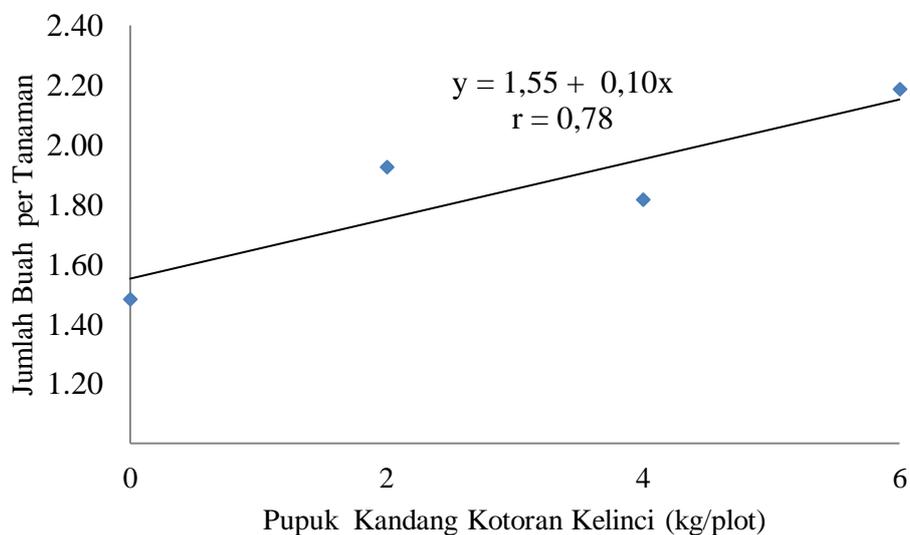
Berdasarkan hasil analisis varians Anova menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah. Pada Tabel 2 disajikan data jumlah buah per tanaman berikut notasi hasil uji beda menurut Duncan. Data rata-rata jumlah buah per tanaman dapat dilihat pada Lampiran 16-17.

Tabel 4. Rataan Jumlah Buah per Tanaman pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	buah	-----	
K ₀	1.89	1.22	1.33	1.48c
K ₁	1.78	2.33	1.67	1.93b
K ₂	1.66	1.89	1.89	1.81b
K ₃	1.78	2.22	2.56	2.18a
Rataan	1.78	1.91	1.86	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom dan baris yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah buah per tanaman terung dengan aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci tertinggi terdapat pada perlakuan K₃ (2,18 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan K₂ (1,81 cm), K₁ (1,93 cm) dan K₀ (1,48 cm). Grafik jumlah buah per tanaman dengan pupuk kandang kotoran kelinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Jumlah Buah per Tanaman dengan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa jumlah buah per tanaman terung membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $y = 1,551 + 0,1x$

dengan nilai $r = 0,783$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah buah per tanaman terung mengalami peningkatan pada setiap dosis pupuk kotoran kandang kelinci yaitu dengan pemberian 6 kg diperoleh jumlah buah terbanyak, sedangkan pada pemberian 0 kg/plot menunjukkan hasil jumlah buah terendah. Samkol dan Lukefarh (2008) menegaskan bahwa kotoran segar kelinci dapat menjadi bahan baku untuk biodigester yang digunakan untuk menghasilkan gas dan influen untuk meningkatkan hasil panen serta digunakan oleh cacing tanah untuk meningkatkan produksi kascing sebagai pupuk organik.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam dapat diketahui bahwa pemberian pupuk SP36 dengan taraf 0 g/plot, 100 g/plot dan 300 g/plot tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diukur. Unsur hara yang terkandung pada taraf tertinggi yaitu 300 g/plot ternyata masih tidak dapat mencukupi kebutuhan hara tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2012) yaitu pertumbuhan tanaman tidak akan dicapai lebih tinggi dari apa yang dapat diperoleh tanaman yang tumbuh dalam keadaan faktor-faktor yang paling minimum. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agustina (2004) yang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang baik, harus diimbangi dengan pemupukan. Bila tanaman kekurangan unsur hara maka tanaman tidak dapat melakukan fungsi fisiologisnya dengan baik.

Berat Buah per Tanaman

Berdasarkan hasil analisis varians Anova menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata

padaparameter berat buah per tanaman. Pada Tabel 5 disajikan data berat buah per tanaman. Data rata-rata berat buah per tanaman dapat dilihat pada Lampiran 18-19.

Tabel 5. Rataan Berat Buah per Tanaman pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	g	-----	
K ₀	242.61	197.13	224.23	221.32
K ₁	192.33	241.08	232.30	221.90
K ₂	233.63	241.43	196.75	223.94
K ₃	224.61	234.39	297.18	252.06
Rataan	223.30	228.51	237.61	

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam dapat diketahui bahwa pemberian pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak memberikan pengaruh yang nyata pada parameter berat buah per tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan taraf pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 tidak mendorong pertumbuhan jumlah cabang secara signifikan.

Berat Buah per Plot

Berdasarkan hasil analisis varians Anova menunjukkan bahwa aplikasi pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata pada parameter berat buah per plot. Pada Tabel 6. disajikan rata-rata berat buah per tanaman. Data rata-rata berat buah per plot dapat dilihat pada Lampiran 20-21.

Tabel 6. Rataan Berat Buah per plot pada Perlakuan Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36.

Pupuk Kandang Kotoran Kelinci	SP36			Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	
	-----	g	-----	
K ₀	701.37	665.53	603.31	656.74
K ₁	598.25	641.51	638.63	626.13
K ₂	641.87	644.75	822.33	702.98
K ₃	702.03	710.58	895.60	769.40
Rataan	660.88	665.59	739.97	

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam dapat diketahui bahwa pemberian pupuk kotoran kandang kelinci dan pupuk SP36 tidak memberikan pengaruh yang nyata pada parameter berat buah per plot. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan taraf pemberian pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 tidak mendorong pertumbuhan jumlah cabang secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan sidik ragam dapat diketahui bahwa interaksi pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36 tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap semua parameter yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan produksi terung ungu tidak memperlihatkan respon yang berbeda dengan perlakuan pupuk kandang kotoran kelinci dan pupuk SP36. Sutedjo dan Kartasapoetra (2002) menambahkan bahwa bila salah satu faktor lebih kuat pengaruhnya dari faktor lain maka faktor lain tersebut akan tertutupi dan masing masing faktor mempunyai sifat yang jauh berpengaruh dari sifat kerjanya.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Aplikasi Pupuk Kandang Kotoran Kelinci dan Pupuk SP36 terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)

Perlakuan	Tinggi Tanaman ⁴ MST (cm)	Jumlah Daun (Helai)	Jumlah cabang	Jumlah Buah Per Tanaman (Buah)	Berat Buah Per Tanaman (g)	Berat Buah Per Plot (g)
Pupuk Kotoran Kandang Kelinci						
K ₀	11,50b	6,32	6,36	1,48c	221,32	656,74
K ₁	11,39b	6,41	6,38	1,93b	221,90	626,13
K ₂	11,54b	6,27	6,27	1,81b	223,94	702,99
K ₃	12,00a	6,50	6,56	2,18a	252,06	769,40
Pupuk SP36						
P ₀	11,53	6,27	6,32	1,78	223,30	660,88
P ₁	11,58	6,43	6,38	1,92	228,51	665,59
P ₂	11,72	6,43	6,48	1,86	237,61	739,97
Kombinasi Perlakuan						
K ₀ P ₀	11,54	5,99	6,21	1,89	242,61	701,37
K ₀ P ₁	11,43	6,43	6,43	1,22	197,13	665,53
K ₀ P ₂	11,53	6,53	6,69	1,33	224,22	603,31
K ₁ P ₀	11,26	6,31	6,31	1,78	192,33	598,24
K ₁ P ₁	11,46	6,46	6,37	2,33	241,08	641,51
K ₁ P ₂	11,47	6,47	6,47	1,67	232,30	638,63
K ₂ P ₀	11,37	6,26	6,26	1,67	233,63	641,87
K ₂ P ₁	11,58	6,23	6,23	1,89	241,43	644,76
K ₂ P ₂	11,69	6,32	6,32	1,89	196,76	822,33
K ₃ P ₀	11,96	6,51	6,60	1,78	224,61	702,03
K ₃ P ₁	11,87	6,59	6,48	2,22	234,39	710,58
K ₃ P ₂	12,19	6,40	6,59	2,56	297,18	895,60
KK (%)	4,80	3,64	3,97	22,30	15,23	16,90

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aplikasi pupuk kandang kotoran kelincisebesar 6 kg/plot memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman dengan rata-rata 12,00 cm dan jumlah buah pertanaman dengan rata-rata 2,18 buah.
2. Aplikasi pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata pada semua parameter pengamatan.
3. Interaksi pupuk kandang kotoran kelincidan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter pengamatan.

Saran

Untuk mengetahui respon yang lebih baik dari pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan meningkatkan dosis pupuk kotoran kandang kelincidan pupuk SP36.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2014. Pengaruh Vermikompos terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung Ungu (*solanum melongena* L. Var. Esculentum Bailey) Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin Makasar. <http://respiratory.unhas.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2016
- Budiman. E. 2003. Cara dan Upaya Budidaya Terung. CV. Wahana Iptek Bandung.
- Hasibuan. BE. 2012. Kesuburan Tanah dan Pemupukan (II. Pemupukan). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan Jutono. 1987. Prosiding Seminar Alternatif Pelaksanaan Program Pengapuran Tanah-tanah Mineral Masam Di Indonesia. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 159 hal.
- Jutono. 1987. Prosiding Seminar Alternatif Pelaksanaan Program Pengapuran Tanah-tanah Mineral Masam Di Indonesia. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 159 hal.
- Karama. 1991. Penggunaan pupuk organik pada tanaman pangan. Pros. Lokakarya Nasional Efisiensi penggunaan pupuk V. Cisarua. Puslittanak. Bogor.
- Panah Merah. 2016. Deskripsi tanaman. <http://www.panahmerah.id/product/mustang-fl>
- Rukmana, R. 2002. Bertanam terung. Kanasius, Yogyakarta.
- Sajimin, 2005. Pertumbuhan Tanaman Sawi Caisim (*Brassica Juncea* l.) Secara Hidroponik Pada Media Pupuk Organik Cair Dari Kotoran Kelinci Dan Kotoran Kambing. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2016
- Samkol dan Lukefarh. 2008. Produksi peran organik kelinci menuju penanggulangan kemiskinan di asia timus selatan. Pusat Peternakan dan Pengembangan Pertanian, Kamboja.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).
- Soetasad, A. 2000. Budidaya terung lokal dan terung jepang. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sunarjono, H. 2013. Bertanam 36 jenis sayur. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Sutarya, R. dan G. Gerard. 1995. Pedoman bertanam sayuran dataran rendah. Gajah Mada University Press, bekerjasama dengan Prosea Indonesiadan Balithor Lembang, Yogyakarta.
- Sutedjo, M.M dan Kartasapoetra. 2006. Pupuk dan Cara Pemupukan. Edisi ke-5. Rineka Cipta. Jakarta.
- Spreadbury, D. 1978. The potensial for meat proction from Rabbits. Farell, D.J dan Y.C. Rharjo. 1984. Puslibangnak. Bogor Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian

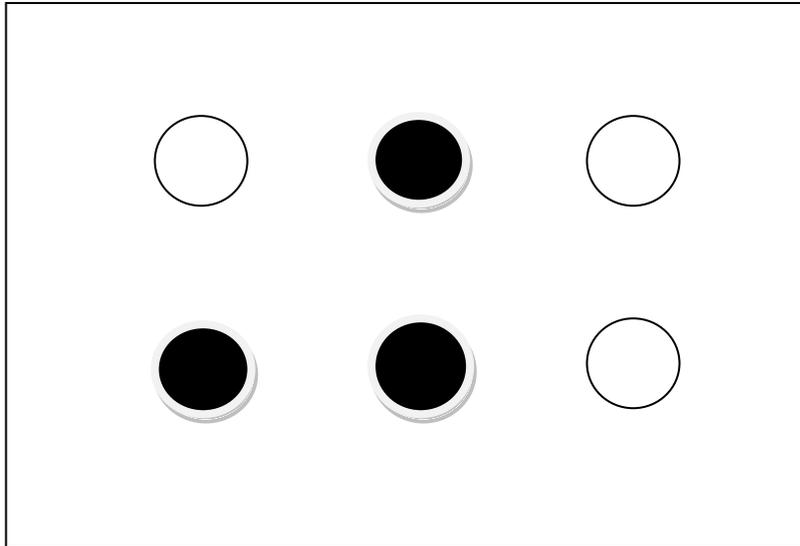
Ulangan I	Ulangan II	Ulangan III
K ₀ P ₀	K ₂ P ₀	K ₃ P ₁
K ₂ P ₀	K ₀ P ₂	K ₁ P ₁
K ₃ P ₁	K ₁ P ₀	K ₀ P ₁
K ₁ P ₀	K ₂ P ₁	K ₁ P ₀
K ₀ P ₂	K ₃ P ₂	K ₂ P ₂
K ₂ P ₁	K ₀ P ₀	K ₃ P ₂
K ₃ P ₂	K ₁ P ₁	K ₀ P ₀
K ₀ P ₁	K ₂ P ₂	K ₁ P ₂
K ₂ P ₂	K ₃ P ₀	K ₃ P ₀
K ₃ P ₀	K ₁ P ₂	K ₂ P ₁
K ₁ P ₂	K ₃ P ₁	K ₂ P ₀
K ₁ P ₁	K ₀ P ₁	K ₀ P ₂

Keterangan

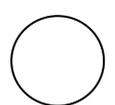
Jarak Antar Ulangan = 100 cm

Jarak Antar Pot = 50 cm

Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Keterangan

-  = Tanaman sampel
-  = Tanaman bukan sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1

Kode Produksi	: 877/Kpts/TP.240/7/99
Rekomendasi Dataran	: Rendah - Menengah
Umur Panen (HST)	: 52 - 55
Bobot per Buah (g)	: 150 - 200
Potensi Hasil (ton/ha)	: 50 – 60
Warna buah	: Ungu mengkilap
Ketahanan	: Toleran layu dan Busuk batang
Rasa	: Manis
Daging Buah	: Putih bersih

Lampiran 4. Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6,37	5,67	6,30	18,33	6,11
K ₀ P ₁	6,43	6,43	6,43	19,30	6,43
K ₀ P ₂	6,73	6,73	6,13	19,60	6,53
K ₁ P ₀	6,73	6,27	6,40	19,40	6,47
K ₁ P ₁	6,30	6,23	6,57	19,10	6,37
K ₁ P ₂	6,50	6,47	6,27	19,23	6,41
K ₂ P ₀	6,03	6,37	6,37	18,77	6,26
K ₂ P ₁	7,13	6,20	6,33	19,67	6,56
K ₂ P ₂	6,13	6,53	6,30	18,97	6,32
K ₃ P ₀	6,67	6,50	6,63	19,80	6,60
K ₃ P ₁	6,13	6,53	6,43	19,10	6,37
K ₃ P ₂	7,10	6,73	6,93	20,77	6,92
Total	78,27	76,67	77,10	232,03	
Rataan	6,52	6,39	6,43		6,45

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
					tn	0,05
Blok	2	0,11	0,06	0,86	tn	3,44
Perlakuan	11	1,34	0,12	1,83	tn	2,26
K	3	0,42	0,14	2,11	tn	3,05
K-Linear	1	0,20	0,20	3,03	tn	4,30
K-Kuadratik	1	0,07	0,07	0,97	tn	4,30
K-Kubik	1	0,05	0,05	0,74	tn	4,30
P	2	0,22	0,11	1,63	tn	3,44
P-Linear	1	0,29	0,29	4,28	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0,01	0,01	0,08	tn	4,30
Interaksi	6	0,70	0,12	1,76	tn	2,55
Galat	22	1,47	0,07			
Total	35	2,93				

Keterangan : tn : Tidak Nyata
 KK : 4,01%

Lampiran 6. Rataan Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	11,37	11,97	11,30	34,63	11,54
K ₀ P ₁	11,43	11,43	11,43	34,30	11,43
K ₀ P ₂	11,73	11,73	11,13	34,60	11,53
K ₁ P ₀	11,60	11,07	11,10	33,77	11,26
K ₁ P ₁	11,30	11,53	11,53	34,37	11,46
K ₁ P ₂	11,37	11,37	11,67	34,40	11,47
K ₂ P ₀	11,50	11,33	11,27	34,10	11,37
K ₂ P ₁	11,30	11,73	11,70	34,73	11,58
K ₂ P ₂	11,47	12,33	11,27	35,07	11,69
K ₃ P ₀	11,63	12,30	11,93	35,87	11,96
K ₃ P ₁	12,27	11,70	11,63	35,60	11,87
K ₃ P ₂	12,13	12,23	12,20	36,57	12,19
Total	139,10	140,73	138,17	418,00	
Rataan	11,59	11,73	11,51		11,61

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung		F. Tabel
						0,05
Blok	2	0,28	0,14	1,76	tn	3,44
Perlakuan	11	2,39	0,22	2,72	*	2,26
K	3	1,96	0,65	8,16	*	3,05
K-Linear	1	0,92	0,92	11,50	*	4,30
K-Kuadratik	1	0,55	0,55	6,86	*	4,30
K-Kubik	1	0,0007	0,0007	0,01	tn	4,30
P	2	0,23	0,11	1,42	tn	3,44
P-Linear	1	0,29	0,29	3,56	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0,02	0,02	0,23	tn	4,30
Interaksi	6	0,21	0,03	0,43	tn	2,55
Galat	22	1,76	0,08			
Total	35	4,44				

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 4,80 %

Lampiran 8. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6.37	5.67	6.30	18.33	6.11
K ₀ P ₁	6.43	6.43	6.43	19.30	6.43
K ₀ P ₂	6.73	6.73	6.13	19.60	6.53
K ₁ P ₀	6.27	6.27	6.40	18.93	6.31
K ₁ P ₁	6.30	6.23	6.57	19.10	6.37
K ₁ P ₂	6.67	6.47	6.27	19.40	6.47
K ₂ P ₀	6.03	6.37	6.63	19.03	6.34
K ₂ P ₁	6.53	6.20	6.33	19.07	6.36
K ₂ P ₂	6.13	6.53	6.30	18.97	6.32
K ₃ P ₀	6.67	7.03	6.63	20.33	6.78
K ₃ P ₁	6.47	6.53	6.43	19.43	6.48
K ₃ P ₂	6.63	6.47	6.67	19.77	6.59
Total	77.23	76.93	77.10	231.27	
Rataan	6.44	6.41	6.43		6.42

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
					tn	0,05
Blok	2	0,00	0,00	0,04	tn	3,44
Perlakuan	11	0,91	0,08	1,61	tn	2,26
K	3	0,44	0,15	2,87	tn	3,05
K-Linear	1	0,18	0,18	3,45	tn	4,30
K-Kuadratik	1	0,11	0,11	2,08	tn	4,30
K-Kubik	1	0,05	0,05	0,94	tn	4,30
P	2	0,05	0,03	0,53	tn	3,44
P-Linear	1	0,07	0,07	1,30	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0,01	0,01	0,12	tn	4,30
Interaksi	6	0,41	0,07	1,34	tn	2,55
Galat	22	1,13	0,05			
Total	35	2,05				

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 3,53 %

Lampiran 9. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6.67	5.67	6.30	18.63	6.21
K ₀ P ₁	6.43	6.43	6.43	19.30	6.43
K ₀ P ₂	6.73	6.73	6.13	19.60	6.53
K ₁ P ₀	6.27	6.27	6.40	18.93	6.31
K ₁ P ₁	6.57	6.23	6.57	19.37	6.46
K ₁ P ₂	6.67	6.47	6.27	19.40	6.47
K ₂ P ₀	6.03	6.37	6.37	18.77	6.26
K ₂ P ₁	6.17	6.20	6.33	18.70	6.23
K ₂ P ₂	6.13	6.53	6.30	18.97	6.32
K ₃ P ₀	6.67	6.50	6.37	19.53	6.51
K ₃ P ₁	7.07	6.27	6.43	19.77	6.59
K ₃ P ₂	6.63	6.17	6.40	19.20	6.40
Total	78.03	75.83	76.30	230.17	
Rataan	6.50	6.32	6.36		6.39

Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung		F. Tabel
						0,05
Blok	2	0.22	0.11	1.79	tn	3,44
Perlakuan	11	0.52	0.05	0.75	tn	2,26
K	3	0.24	0.08	1.29	tn	3,05
K-Linear	1	0.01	0.01	0.18	tn	4,30
K-Kuadratik	1	0.08	0.08	1.20	tn	4,30
K-Kubik	1	0.09	0.09	1.52	tn	4,30
P	2	0.09	0.05	0.73	tn	3,44
P-Linear	1	0.09	0.09	1.50	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0.03	0.03	0.45	tn	4,30
Interaksi	6	0.18	0.03	0.49	tn	2,55
Galat	22	1.37	0.06			
Total	35	2.12				

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 3,91 %

Lampiran 11. Rataan Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6,37	5,67	6,30	18,33	6,11
K ₀ P ₁	6,43	6,43	6,43	19,30	6,43
K ₀ P ₂	6,73	6,73	6,13	19,60	6,53
K ₁ P ₀	6,27	6,27	6,40	18,93	6,31
K ₁ P ₁	6,30	6,23	6,57	19,10	6,37
K ₁ P ₂	6,67	6,47	6,27	19,40	6,47
K ₂ P ₀	6,03	6,37	6,37	18,77	6,26
K ₂ P ₁	6,17	6,20	6,33	18,70	6,23
K ₂ P ₂	6,73	7,10	6,00	19,83	6,61
K ₃ P ₀	6,43	6,50	6,63	19,57	6,52
K ₃ P ₁	6,47	6,53	6,43	19,43	6,48
K ₃ P ₂	6,17	6,30	6,00	18,47	6,16
Total	76,77	76,80	75,87	229,43	
Rataan	6,40	6,40	6,32		6,37

Lampiran 12. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
						0,05
Blok	2	0,05	0,02	0,36	tn	3,44
Perlakuan	11	0,84	0,08	1,18	tn	2,26
K	3	0,00	0,00	0,02	tn	3,05
K-Linear	1	0,00	0,00	0,02	tn	4,30
K-Kuadratik	1	0,00	0,00	0,00	tn	4,30
K-Kubik	1	0,00	0,00	0,03	tn	4,30
P	2	0,12	0,06	0,93	tn	3,44
P-Linear	1	0,16	0,16	2,46	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0,00	0,00	0,01	tn	4,30
Interaksi	6	0,72	0,12	1,84	tn	2,55
Galat	22	1,43	0,07			
Total	35	2,32				

Keterangan : tn : Tidak Nyata
 KK : 4,01 %

Lampiran 13. Rataan Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	6.37	5.67	6.60	18.63	6.21
K ₀ P ₁	6.43	6.43	6.43	19.30	6.43
K ₀ P ₂	7.20	6.73	6.13	20.07	6.69
K ₁ P ₀	6.27	6.27	6.40	18.93	6.31
K ₁ P ₁	6.30	6.23	6.57	19.10	6.37
K ₁ P ₂	6.67	6.47	6.27	19.40	6.47
K ₂ P ₀	6.03	6.37	6.37	18.77	6.26
K ₂ P ₁	6.17	6.20	6.33	18.70	6.23
K ₂ P ₂	6.13	6.53	6.30	18.97	6.32
K ₃ P ₀	6.67	6.50	6.63	19.80	6.60
K ₃ P ₁	6.47	6.53	6.43	19.43	6.48
K ₃ P ₂	6.63	6.73	6.40	19.77	6.59
Total	77.33	76.67	76.87	230.87	
Rataan	6.44	6.39	6.41		6.41

Lampiran 14. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Tanaman Terung Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
					tn	0,05
Blok	2	0.02	0.01	0.15	tn	3,44
Perlakuan	11	0.80	0.07	1.13	tn	2,26
K	3	0.38	0.13	1.97	tn	3,05
K-Linear	1	0.02	0.02	0.26	tn	4,30
K-Kuadratik	1	0.20	0.20	3.15	tn	4,30
K-Kubik	1	0.07	0.07	1.03	tn	4,30
P	2	0.20	0.10	1.54	tn	3,44
P-Linear	1	0.24	0.24	3.66	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0.03	0.03	0.46	tn	4,30
Interaksi	6	0.22	0.04	0.57	tn	2,55
Galat	22	1.43	0.06			
Total	35	2.25				

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 3,97 %

Lampiran 15. Rataan Jumlah Buah Per Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	1,33	2,00	2,33	5,67	1,89
K ₀ P ₁	1,00	1,33	1,33	3,67	1,22
K ₀ P ₂	1,33	1,00	1,67	4,00	1,33
K ₁ P ₀	1,67	1,00	2,67	5,33	1,78
K ₁ P ₁	2,33	2,33	2,33	7,00	2,33
K ₁ P ₂	1,33	1,67	2,00	5,00	1,67
K ₂ P ₀	1,33	1,33	2,33	5,00	1,67
K ₂ P ₁	2,00	1,33	2,33	5,67	1,89
K ₂ P ₂	2,00	1,33	2,33	5,67	1,89
K ₃ P ₀	1,00	1,33	3,00	5,33	1,78
K ₃ P ₁	2,00	2,33	2,33	6,67	2,22
K ₃ P ₂	2,00	3,00	2,67	7,67	2,56
Total	19,33	20,00	27,33	66,67	
Rataan	1,61	1,67	2,28		1,85

Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Terung

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
					*	0,05
Blok	2	3.29	1.64	9.61	*	3,44
Perlakuan	11	4.84	0.44	2.57	*	2,26
K	3	2.30	0.77	4.49	*	3,05
K-Linear	1	1.35	1.35	7.89	*	4,30
K-Kuadratik	1	0.01	0.01	0.05	tn	4,30
K-Kubik	1	0.37	0.37	2.15	tn	4,30
P	2	0.12	0.06	0.34	tn	3,44
P-Linear	1	0.06	0.06	0.33	tn	4,30
P-Kuadratik	1	0.10	0.10	0.57	tn	4,30
Interaksi	6	2.42	0.40	2.36	tn	2,55
Galat	22	3.76	0.17			
Total	35	11.89				

Keterangan : * : Nyata
 tn : Tidak Nyata
 KK : 22,35 %

Lampiran 17. Rataan Berat Buah Per Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	252,83	240,90	234,10	727,83	242,61
K ₀ P ₁	206,50	191,00	193,90	591,40	197,13
K ₀ P ₂	258,34	202,77	211,57	672,67	224,22
K ₁ P ₀	143,13	215,43	218,43	577,00	192,33
K ₁ P ₁	217,50	253,07	252,67	723,23	241,08
K ₁ P ₂	206,83	214,73	275,33	696,90	232,30
K ₂ P ₀	232,27	180,30	288,33	700,90	233,63
K ₂ P ₁	226,03	310,23	188,03	724,30	241,43
K ₂ P ₂	196,23	202,40	191,63	590,27	196,76
K ₃ P ₀	215,07	194,33	264,43	673,83	224,61
K ₃ P ₁	229,07	269,20	204,90	703,17	234,39
K ₃ P ₂	294,13	300,07	297,33	891,53	297,18
Total	2677,94	2774,43	2820,67	8273,04	
Rataan	223,16	231,20	235,06		229,81

Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Terung

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
						0,05
Blok	2	883.82	441.91	0.36	tn	3,44
Perlakuan	11	25888.18	2353.47	1.92	tn	2,26
K	3	5976.35	1992.12	1.63	tn	3,05
K-Linear	1	2997.61	2997.61	2.45	tn	4,30
K-Kuadratik	1	1279.99	1279.99	1.05	tn	4,30
K-Kubik	1	204.67	204.67	0.17	tn	4,30
P	2	1260.25	630.12	0.51	tn	3,44
P-Linear	1	1639.93	1639.93	1.34	tn	4,30
P-Kuadratik	1	40.40	40.40	0.03	tn	4,30
Interaksi	6	18651.58	3108.60	2.54	tn	2,55
Galat	22	26934.14	1224.28			
Total	35	53706.15				

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 15,23 %

Lampiran 17. Rataan Berat Buah Per Plot Tanaman Terung

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
K ₀ P ₀	810,67	638,40	655,03	2104,10	701,37
K ₀ P ₁	735,33	672,00	589,27	1996,60	665,53
K ₀ P ₂	575,27	632,00	602,67	1809,93	603,31
K ₁ P ₀	513,70	696,67	584,37	1794,73	598,24
K ₁ P ₁	497,97	642,97	783,60	1924,53	641,51
K ₁ P ₂	493,00	587,20	835,70	1915,90	638,63
K ₂ P ₀	543,33	708,67	673,60	1925,60	641,87
K ₂ P ₁	558,30	719,93	656,03	1934,27	644,76
K ₂ P ₂	918,33	846,00	702,67	2467,00	822,33
K ₃ P ₀	611,37	700,93	793,80	2106,10	702,03
K ₃ P ₁	906,70	619,03	606,00	2131,73	710,58
K ₃ P ₂	1001,73	891,87	793,20	2686,80	895,60
Total	8165,70	8355,67	8275,93	24797,30	
Rataan	680,48	696,31	689,66		688,81

Lampiran 18 Daftar Sidik Ragam Berat Buah Per Plot Tanaman Terung

SK	DB	JK	KT	F Hitung	F. Tabel	
						0,05
Blok	2	1516.62	758.31	0.06	tn	3,44
Perlakuan	11	259048.31	23549.85	1.74	tn	2,26
K	3	104881.24	34960.41	2.58	tn	3,05
K-Linear	1	58083.93	58083.93	4.29	tn	4,30
K-Kuadratik	1	15886.05	15886.05	1.17	tn	4,30
K-Kubik	1	4690.95	4690.95	0.35	tn	4,30
P	2	47237.98	23618.99	1.74	tn	3,44
P-Linear	1	50043.93	50043.93	3.69	tn	4,30
P-Kuadratik	1	12940.04	12940.04	0.95	tn	4,30
Interaksi	6	106929.10	17821.52	1.32	tn	2,55
Galat	22	298108.44	13550.38			
Total	35	558673.37				

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 16,90 %